

Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran SKI **Teacher Problems In Utilizing Innovative Learning Media In Islamic Cultural History Subjects**

Jihan Fika Mafaza¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the problems of SKI teachers in using learning media in the classroom. Learning media is an intermediary that can facilitate teachers during the learning process and help in delivering material to students. The use and development of learning media has become a must for every teacher because learning media can increase student understanding, motivate to be enthusiastic about learning, and attract student attention. This research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the utilization of learning media in MTs Nurus Syafi'i with SKI subjects is still not optimal, due to limited school facilities, lack of routine checks by the principal on teacher discipline in making RPP, lack of availability of human resources and teacher knowledge in planning learning media that are in accordance with the subject matter. In general, the utilization of learning media by SKI teachers at MTs Nurus Syafi'i is by searching for references on the internet and then displaying them on an LCD projector.*

Keywords - Problems; Learning Media; SKI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran menjadi perantara yang dapat mempermudah guru saat proses pembelajaran dan membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran telah menjadi keharusan bagi setiap guru karena media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi untuk semangat belajar, dan menarik perhatian siswa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang terdapat di MTs Nurus Syafi'i dengan mata pelajaran SKI masih belum maksimal, dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya pengecekan rutin oleh kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam pembuatan RPP, kurangnya ketersediaan sumber daya manusia dan pengetahuan guru dalam merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Secara umum pemanfaatan media pembelajaran oleh guru SKI di MTs Nurus Syafi'i yaitu dengan mencari referensi di internet lalu ditayangkan pada LCD proyektor.

Kata Kunci - Problematika; Media Pembelajaran; SKI

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, karena kemajuan pesat dalam teknologi informasi, era revolusi teknologi ini dapat dianggap sebagai tantangan sekaligus peluang. Pengaruh perkembangan teknologi yang pesat ini tidak dapat dihindari dari dunia pendidikan[1]. Selain itu Teknologi menjadi suatu alat penunjang dalam kehidupan sehari-hari yang akan membantu dalam kegiatan apapun. Seperti halnya proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara konvensional sekarang lebih berbasis teknologi. Teknologi berdampak pada pendidikan terkait penggunaan media dalam proses pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan yang tepat diperlukan untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan tujuan pembelajaran, mendukung interaksi sosial, dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama[2]. Oleh karena itu, teknologi dan media pembelajaran saat ini tidak dapat dipisahkan.

Media berperan penting dalam dunia pendidikan untuk tercapainya proses belajar[3]. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai tempat belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan memberikan dampak yang signifikan dan perilaku positif[4]. Media pembelajaran menjadi perantara yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemanfaatan serta pengembangan media pembelajaran kini menjadi suatu keharusan bagi para guru, sebab media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa, memacu semangat belajar, dan menarik minat perhatian

mereka. Media pembelajaran inovatif yang dimaksud pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan penggunaan media audio visual seperti penggunaan LCD projector dan speaker. Hal ini menuntut guru untuk melibatkan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik dan interaktif bagi siswa[5].

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dirancang agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam sebagai landasan pandangan hidup mereka melalui kegiatan instruksi, pengajaran, pelatihan, penerapan pengetahuan, dan praktik[6]. Selain memberikan pengetahuan teoritis tentang sejarah kebudayaan Islam, peserta didik juga diajarkan bagaimana memanfaatkan nilai-nilai kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar siswa dapat memahami pentingnya kebudayaan Islam dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari [7]. Permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yaitu terdapat guru yang masih menggunakan metode ceramah daripada menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik mengantuk, rebut sendiri dan tidak memperhatikannya gurunya[8].

Seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik[9]. Dalam mengaplikasikan teknologi dan media pembelajaran bukanlah tugas yang mudah, untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran guru harus mempertimbangkan masalah saat penerapan media tersebut, seperti penggunaan media yang tidak efektif selama proses pembelajaran dan kesesuaian materi dengan media yang digunakan [10]. Seorang guru sering menghadapi berbagai tantangan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, tantangan yang muncul bagi guru biasanya berasal dari keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan, kurangnya kreatif dan perubahan teknologi yang sangat cepat[11]. Akibatnya, guru dituntut untuk bisa mengimbangi pesatnya perkembangan dunia teknologi[12].

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Priyangga dan Hafidz (2024) yang berjudul “Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta”. Penelitian ini membahas problematika guru saat merencanakan, mengembangkan, dan penerapan media pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi guru dalam perencanaan dan pengembangan media pembelajaran antara lain kurangnya motivasi guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran, serta keterbatasan ide dan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran [10].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Munawir dan Fifi Istiqomah (2024) yang berjudul “Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran SKI di MI Beserta Solusinya”. Pada penelitian ini menjelaskan beberapa problematika guru yaitu guru kurang persiapan materi pembelajaran, media dan metode yang membosankan, kurang tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, dan terbatasnya alokasi waktu. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik menjadi lelah, jenuh, dan bosan. Sehingga peserta didik kurang terlibat saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut diatasi oleh guru dengan mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan strategi pembelajaran, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia[13]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vinny, dkk. (2022) yang berjudul “Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah”. Penelitian ini menjelaskan masalah yang dihadapi oleh guru sejarah yaitu guru belum mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga minim pengetahuan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah artinya guru belum kompeten menggunakan berbagai jenis desain dan berbagai jenis media pembelajaran yang berbasis teknologi. Guru sejarah kurang kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan media untuk pembelajaran sejarah. Namun, guru sejarah juga sudah melakukan usaha dalam penerapan media pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada, menerapkan media pembelajaran yang mudah dan mengikuti pelatihan[14].

Penelitian diatas menyatakan bahwa penggunaan media saat pembelajaran sangat diperlukan karena media pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran di ruang kelas, membantu guru menyampaikan pelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan [15] Akan tetapi penelitian tersebut belum menerapkan strategi atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru secara langsung. Uraian diatas sesuai dengan fenomena yang terjadi di MTS Nurus Syafi'i Sidoarjo, yaitu guru masih sering menggunakan metode ceramah dan peserta didik lebih sering disuruh membaca lalu mengerjakan tugas. Hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami materi dan membuat bosan sehingga jam pelajaran SKI sering digunakan untuk bermain komputer. Selain itu, metode ceramah juga dianggap kurang mendorong peserta didik untuk

memahami, sehingga peserta didik cepat bosan dan pembelajaran di kelas tidak menghasilkan hasil yang diharapkan[16].

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini penting dikaji karena masih banyak guru yang memiliki tantangan dan hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru SKI dalam menggunakan media pembelajaran di MTs. Nurussyafi'i Sidoarjo. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh guru, kita dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran? Dan apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan apa yang terjadi di lapangan[17]. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurussyafi'i yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui metode observasi, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan tetapi peneliti hanya sebatas melihat dan mengidentifikasi kegiatan proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara yang objeknya adalah guru mata pelajaran SKI dan siswa MTs Nurussyafi'i menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Objek penelitian yang dimaksud adalah guru mata pelajaran SKI dan siswa MTs Nurussyafi'i khususnya yang terkait dengan problematika pemanfaatan media pembelajaran. Peneliti mengambil dokumentasi hasil observasi dan wawancara melalui catatan, foto, dan rekaman.

Data yang terkumpul diuji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis berdasarkan konsep Miles Huberman dengan melewati tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti mereduksi data dengan melakukan analisis untuk menyederhanakan dan memilih data yang berfokus dengan topik. Setelah direduksi data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dengan baik dan mudah dipahami untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan[18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran

Problematika memiliki pengertian masalah, dan bentuk jamaknya memiliki pengertian suatu kesenjangan antara yang dikehendaki atau diharapkan dengan yang dirasakan atau diperoleh[19]. Dalam hal ini guru dituntut belajar dan mengikuti perkembangan zaman agar dapat mengatasi kendala atau kekurangan yang dimiliki guru, sehingga dapat memaksimalkan perencanaan media pembelajaran dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa agar memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah guru yang belum dapat beradaptasi dengan teknologi akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan zaman dalam perencanaan media pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas[20]. Sementara yang dihadapi adalah siswa abad 21 dengan akses teknologi informasi yang mudah diakses dimana saja saat ini. Sementara banyak siswa saat ini lebih pintar dan memiliki pengetahuan yang luas karena pengaruh teknologi daripada guru mereka. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam dunia pendidikan jika guru tidak mengikuti perkembangan zaman.

Problematika pertama, perencanaan penggunaan media pembelajaran masih menjadi masalah bagi guru. Dalam membuat perencanaan media guru mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu. Selain ini, fasilitas sekolah juga masih kurang memadai sehingga penggunaan media pembelajaran kurang maksimal. Hal ini berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan pola pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Menurut kesulitan yang dialami guru, antara lain: 1) Kesulitan guru dalam memilih media yang digunakan, 2) Kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran, 3) Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran.

Problematika kedua, kesulitan guru dalam menggunakan media. Dalam fasilitas yang terdapat di sekolah masih terbatas, seperti pada jenjang kelas bawah guru hanya menggunakan media dengan bersumber pada internet seperti video pembelajaran lalu ditayangkan pada LCD Proyektor, sedangkan pada kelas atas belum terdapat fasilitas LCD Proyektor sehingga kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh responden bahwa belum menggunakan media pembelajaran powerpoint atau web edukasi. Hal tersebut menjadi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran, dimana untuk membuat media guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Pendidikan terutama pembelajaran di lembaga formal memiliki tugas dan tanggungjawab yang berat yaitu mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi tantangan perubahan zaman yang tengah berlangsung dan yang akan terus berkembang maju[21]. Hal ini menuntut guru untuk memahami dan mengikuti arus

perkembangan zaman terkait perencanaan media pembelajaran sehingga perlu adanya peningkatan sumber daya manusia. Problematika yang terdapat pada MTs Nurus Syafi'i yaitu bahwa kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia di sekolah tersebut. Kualitas guru masih rendah sehingga belum dapat mengikuti arus perkembangan zaman dalam perencanaan media pembelajaran inovatif pada mata Pelajaran SKI, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru jika potensi guru tidak dikembangkan, karena akan berpengaruh pada perkembangan hasil belajar siswa.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan media pembelajaran, terkait dengan keterbatasan waktu yang dimiliki karena guru juga bekerja di tempat lain dan terdapat tugas guru yang lain. Sehingga penggunaan media pembelajaran powerpoint dan sejenisnya tidak dapat dilakukan karena manajemen guru yang belum dapat mengatur waktu dalam merencanakan media pembelajaran. Alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga waktu tidak terbuang dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan[22]. Kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, serta sulitnya mengontrol sikap siswa untuk fokus pada pembelajaran[23]. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai perlu ada RPP yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran, hal tersebut juga berpengaruh dengan perancangan RPP, karena guru tidak dapat mengatur waktu dengan baik pada kegiatan belajar di sekolah, sehingga berdampak tidak ada RPP dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan. Perencanaan dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan Pendidikan[24]. Sebelum pembelajaran dimulai tidak selalu ada RPP, karena kurangnya pengecekan rutin oleh kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam pembuatan RPP.

B. Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif

Sebuah pembelajaran tidak bisa berjalan jika media pembelajaran belum dirancang dan dipersiapkan, hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran di kelas tidak efektif. Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi mutu pembelajaran[25]. Sama halnya dengan media pembelajaran SKI, di mana media yang akan digunakan sepatutnya melalui banyak pertimbangan dan harus dipilih secara tepat. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran efektif. Perkembangan pendidikan di era digital menuntut inovasi yang berkelanjutan dalam merancang pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang inovatif sering dihadapkan pada berbagai kendala, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan teknologi yang tersedia di sekolah.

Pada penelitian ini, ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru SKI di MTs. Nurus Syafi'i Sidoarjo dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Pertama, kurangnya jam pelajaran. Terkait permasalahan ini, kendala yang dihadapi yaitu jam mengajar guru SKI hanya 2 JP yang setiap minggunya hanya satu kali pertemuan, hal tersebut membuat guru kesusahan untuk memodifikasi media pembelajaran inovatif pada materi pembelajaran. Pada akhirnya guru hanya menggunakan buku LKS sebagai panduan mengajar sehari-hari, selain itu guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang mengakibatkan peserta didik mudah mengantuk, bosan dan ramai sendiri. Hal tersebut sebagaimana keterangan responden bahwa kurangnya jam pelajaran karena di sekolah tersebut merupakan sekolah yang menggabungkan kurikulum antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

Kedua, kesulitan dalam merancang media pembelajaran inovatif. Saat ini banyak media pembelajaran inovatif modern yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, menarik perhatian peserta didik, dan banyak media pembelajaran inovatif yang mampu membuat peserta didik lebih antusias untuk belajar. Akan tetapi terkait dengan problematika ini, guru masih kesulitan jika behadapan dengan teknologi. Pada saat pembelajaran di kelas guru lebih sering berbicara dibandingkan peserta didik maka pada proses pembelajaran tidak terjalin interaksi. Padahal untuk saat ini teknologi sangat diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran di kelas.

Ketiga, terbatasnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran berlangsung karena didalamnya terdapat perlengkapan yang menunjang keberhasilan pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, peralatan serta media pembelajaran yang lain. Problematika yang terjadi di lokasi penelitian yaitu sarana yang tersedia belum merata terdapat bangunan kelas yang lama belum terpasang LCD Proyektor, hal tersebut dikarenakan ruang kelas yang masih gabung dengan gedung sekolah MI. Sebagaimana disampaikan oleh responden bahwa di kelas 8 belum terpasang LCD Proyektor, karena kelas tersebut termasuk bangunan lama. Tetapi saat ini sudah dilakukan proses pembangunan gedung baru dan peserta didik yang ada di kelas lama dapat pindah ke ruang kelas baru yang telah terpasang alat dan media pembelajaran yang memadai.

Keempat, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, karena profesi guru memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi setiap hari. Salah satu tantangan yang dialami guru di MTs. Nurus Syafi'i adalah perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Guru dituntut untuk dapat menyesuaikan metode mengajar agar bisa diterima semua peserta didik. Berdasarkan pernyataan responden bahwa siswa yang berasal dari sekolah islam atau MI akan lebih mudah mengikuti pembelajaran SKI di MTs, karena ketika MI siswa sudah mendapatkan materi SKI dari kelas 3 hingga kelas 6. Berbeda dengan siswa yang berasal dari SD karena belum mendapatkan pelajaran SKI hanya pelajaran agama secara umum saja. Selain itu, tantangan yang dialami guru di MTs. Nurus Syafi'i yaitu kesulitan dalam mengoperasikan

pembelajaran digital. Guru yang berusia lanjut sering kali menghadapi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan modern, terutama dengan minimnya penggunaan teknologi.

Di era digital saat ini, penggunaan perangkat teknologi seperti laptop, LCD proyektor, dan platform pembelajaram daring menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Era digital sendiri ditujukan sebagai poerubahan suatu keadaan dimana teknologi menjadi acuan utama menggerakkan perkembangan ilmu pendidikan. Namun, bagi guru SKI beradaptasi dengan teknologi ini menjadi hal yang sulit karena keterbatasan pengalaman dan waktu. Hal ini membuat guru SKI mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi jika harus diikuti dengan media pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi. Oleh karena itu seorang guru harus didukung untuk belajar teknologi seperti mengikuti pelatihan, bimbingan, dan lingkungan yang suportif agar guru senior dapat menjalankan tugasnya secara optimal di tengah perkembangan zaman era digital ini.

C. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Problematika

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran mampu mendukung serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Konteks pengajaran dan pembelajaran yang ditingkatkan teknologi telah menjadi penting bagi siswa, terutama kelompok Generasi Z, yang telah beradaptasi dengan platform akademik baru dan pembelajaran berbasis kinerja[26]. Kemajuan teknologi dan komunikasi yang sangat cepat tidak bisa dihindari. Teknologi berupa komputer, ponsel, dan internet memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teknik uji keabsahan yang diterapkan pada aspek ini, yaitu membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa data wawancara telah sesuai dengan hasil analisis dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya yang pernah dilakukan guru dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran masih cukup rendah. Adapun upaya yang pernah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan saat menggunakan media pembelajaran yaitu guru mengaku belajar secara mandiri melalui internet dan memanfaatkan buku siswa sebagai referensi materi, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat. Media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tidak semuanya tersedia sehingga guru membuat sendiri, faktor guru yang merasa kesulitan dalam penggunaan media dikarenakan keterbatasan wawasan dalam penggunaannya[27]. Keterbatasan tersebut mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga perlu upaya yang sesuai dalam menggunakan media pembelajaran SKI di MTs Nurus Syafi'i.

Selanjutnya guru sempat mengikuti pelatihan media pembelajaran dan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU atau Kemenag, tetapi untuk Kurikulum merdeka belum mengikuti pelatihan karena keterbatasan waktu. Salah satu cara untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah dengan mengikuti pelatihan pembuatan media yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pendidik, peningkatan kompetensi guru di Indonesia mengenai pemanfaatan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting[28]. Di era revolusi industri guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Guna membangun pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guru dapat mengembangkan pembelajaran dari internet dan dikemas dengan tampilan yang menarik sesuai kreatifitas guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif semestinya tidak hanya melalui internet tetapi perlu mengintegrasikan antara media pembelajaran dengan materi terhadap metode pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa juga memiliki minat dan semangat untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran guru perlu mengatur perencanaan dan manajemen waktu agar perencanaan media pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sehingga efisiensi guru dalam merencanakan media pembelajaran dapat terlaksana, setelah itu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi SKI. Sudah menjadi tugas guru dalam merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut tidak menghambat dan menjadi problematika dalam penggunaan media pembelajaran. Selain pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah, guru juga perlu mengikuti pelatihan di luar lembaga sekolah, karena adaptasi yang perlu dilakukan oleh guru dengan mengikuti perkembangan zaman di era kemajuan teknologi dan mengintegrasikan ke dalam media pembelajaran. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, bahwa materi pembelajaran dapat diakses dimana saja, dalam hal ini siswa juga dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar, tetapi perlu adanya inovasi dari guru untuk mengembangkan media pembelajaran dengan baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam pemanfaatan media pembelajaran inovatif mata pelajaran SKI yaitu, 1) pemanfaatan media pembelajaran yang terdapat di MTs Nurus Syafi'i dengan mata pelajaran SKI masih belum maksimal, dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah. Secara umum, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di MTs Nurus Syafi'i terutama pada mata pelajaran SKI dengan bersumber pada internet seperti video pembelajaran yang ditayangkan pada LCD proyektor. Namun, memang belum semua jenjang kelas dapat menggunakan fasilitas LCD Proyektor, 2) kurangnya ketersediaan

Sumber Daya Manusia, 3) kurangnya pengetahuan guru dalam merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Media yang dibutuhkan pada mata pelajaran SKI juga kurang tersedia di sekolah, karena mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran sejarah islam yang lebih mengutamakan cara pembelajaran dengan bercerita sehingga guru sedikit kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif, 4) Sebelum pembelajaran dimulai tidak selalu ada RPP, karena kurangnya pengecekan rutin oleh kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam pembuatan RPP. Guru sudah berupaya mengatasi problematika yang dialami dengan belajar mandiri melalui internet dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag.

REFERENSI

- [1] N. Agustian and U. H. Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran," *Islamika*, vol. 3, no. 1, pp. 123–133, 2021, doi: 10.36088/islamika.v3i1.1047.
- [2] L. D. Putra, D. A. Fitriyani, S. Fatimah, and D. S. S. Berlianti, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran Siswa Secara Kontekstual dan Audio Visual di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 4, pp. 2672–2678, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i4.5921.
- [3] I. M. Laily, A. P. Astutik, and B. Haryanto, "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 160–174, 2022, doi: 10.31538/munaddhomah.v3i2.250.
- [4] M. Z. Pratama, M. Zubair, and H. Hariyanto, "Problematika Guru PPKn Menggunakan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMPN 1 Praya," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 1, p. 566, 2023, doi: 10.35931/aq.v17i1.1863.
- [5] N. Nirwana, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 2829–9078, 2023.
- [6] A. H. Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.22373/jm.v10i1.6789.
- [7] N. H. Goli and M. W. Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta," *J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 2503–3506, 2023.
- [8] V. N. Putri and R. Wiza, "Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, p. 9040, 2022, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3828%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3828/3206>
- [9] S. K. Hidayat, D. A. Romadlon, and A. P. Astutik, "Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 138–150, 2023, doi: 10.53802/fitrah.v4i1.372.
- [10] H. Priyangga Nur Oktaviola, "Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta," *Saliha J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. 7, no. 1, p. 214, 2024, doi: 10.54396/saliha.v7i1.987.
- [11] Y. Hulu, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran," *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 6, pp. 840–846, 2023, doi: 10.31004/anthor.v2i6.285.
- [12] A. Z. Fitria, "Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Di Era Digital (Studi Pada MTsN 7 Ciamis)," *Pros. Semin. Nas. Bimbing. dan Konseling Univ. Ahmad Dahlan*, vol. 3, pp. 1349–1362, 2023.
- [13] Is. F. Munawir, "Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI di MI Beserta Solusinya," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI di MI Beserta Solusinya, pp. 2808–2824, 2024, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- [14] V. Raihany, S. D. Widjaya, R. Meliya, and A. Andi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah," *J. Pendidik. Sej. Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 122, 2022, doi: 10.17977/um0330v5i2p122-128.
- [15] I. Magdalena, A. Fatakhatus Shodikoh, A. R. Pebrianti, A. W. Jannah, I. Susilawati, and U. M. Tangerang, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi," *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 312–325, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [16] S. J. Putri and A. Nadlif, "Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 1140–1149, 2023.
- [17] Hunowu, "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru," *Valid*

- J. Pengabdian*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2019.
- [18] Subandi, “Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study,” *Harmonia*, no. 19, pp. 173–179, 2011.
- [19] S. Suprima, M. Parhan, A. Khairulimam, M. Nurfitriyani, and S. N. Ababil, “Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi,” *J. Ilmu Dakwah*, vol. 41, no. 1, pp. 85–96, 2021, doi: 10.21580/jid.v41.1.8287.
- [20] R. K. Nisak and S. Rofi’ah, “Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital,” *BASICA J. Arts Sci. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–50, 2023, doi: 10.37680/basic.v3i1.3623.
- [21] S. Agus and S. Andriana, “Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran The Role of History Teachers in Utilizing Learning Media Innovations,” *Pendidikan, J. Komun.*, vol. 4, no. 2, pp. 79–93, 2020.
- [22] A. Sulistiawati and A. Prastowo, “Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Taman Ayu),” *Pengguna. PhET Sebagai Media Interaktif Pembelajaran IPA pada Kelas IV Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 138–147, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/476>
- [23] D. M. Firdaus Ahmad, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 2008–2014, 2021.
- [24] D. Ramadhina and I. Rohman, “Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Mimb. Ilmu*, vol. 27, no. 1, pp. 117–123, 2022, doi: 10.23887/mi.v27i1.45598.
- [25] I. Bararah, “Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah,” *J. MUDARRISUNA*, vol. 7, no. 1, pp. 131–147, 2017, [Online]. Available: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- [26] B. H. Husein, *Media pembelajaran efektif*. 2020.
- [27] Julita and P. Dheni Purnasari, “Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital,” *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 227–239, 2022, doi: 10.46229/elia.v2i2.460.
- [28] N. R. Y. Ningrum and M. N. P. Awi, “Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Guru Matematika,” *J. Adm. Karya Dharma*, vol. 2, no. 1, p. 2023, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.